



Pengembangan Kawasan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Kampung Asey Besar (Studi Kasus : Kampung Asey Besar, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura)

Nichi Alter Mawene^{1*}, Deasy Widyastomo², James Modouw³

¹⁻³Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Cenderawasih, Indonesia

Email: nikialter10@gmail.com¹, deasywidyastomo@ftuncen.ac.id², jimodouw@gmail.com³

Alamat: Kampus Uncen Baru Jl.Camp Wolker Waena Abepura - Jayapura 99351, Indonesia

Korespondensi penulis: nikialter10@gmail.com*

Abstract. *When viewed from a cultural perspective, the tourism industry indirectly plays an important role in the development of regional culture. Local wisdom is the potential of a culture that can be developed by the community so that the authenticity of that culture is maintained. It is hoped that the development of a tourism area based on local wisdom will have a positive impact on the people of Asey Besar Village. This research aims to determine the potential of a local wisdom-based tourism area in Asey Besar Village. To find out about the development of a tourism area based on local wisdom in Asey Besar Village, Jayapura Regency. The research method used is a qualitative descriptive method. Based on the research results, it was found that the potential for developing a tourism area based on local wisdom in Asey Besar Village is planned as a strategic area for traditional villages with known resources in the form of natural beauty, and has a landscape character with flora and fauna habitat, clear waters, topography, type of vegetation. Planning for regional development as a tourism area with local wisdom is carried out by increasing and developing investment in the social and cultural spatial structure of regional communities in Asey Besar Village. For the Government and Community, efforts must be made to preserve the potential of local wisdom in Asey Besar Village which supports tourism by the government and community as those responsible for protecting and maintaining local wisdom while maintaining culture as a characteristic of the tribal community of Asey Besar Village.*

Keywords: *Development Potential, Tourism, Based on Local Wisdom, Asey Besar.*

Abstrak. *Industri pariwisata apabila ditinjau dari sisi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya daerah. Kearifan lokal merupakan potensi suatu budaya yang dapat dikembangkan oleh masyarakat sehingga keaslian budaya tersebut tetap terjaga. Pengembangan kawasan pariwisata berbasis kearifan lokal diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Kampung Asey Besar. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui potensi kawasan pariwisata berbasis kearifan lokal di Kampung Asey Besar. Untuk mengetahui pengembangan kawasan pariwisata berbasis kearifan lokal di Kampung Asey Besar Kabupaten Jayapura. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa, potensi pengembangan kawasan pariwisata berbasis kearifan lokal Di Kampung Asey Besar yang direncanakan sebagai kawasan strategis Kampung tradisional dengan sumber daya yang diketahui berupa keindahan alam, dan memiliki karakter bentang alam dengan habitat flora dan fauna, perairan yang jernih, topografi, jenis vegetasi. Perencanaan pengembangan wilayah sebagai kawasan pariwisata berkearifan lokal dilakukan dengan cara meningkatkan dan mengembangkan investasi struktur ruang sosial budaya masyarakat daerah di Kampung Asey Besar. Bagi Pemerintah dan Masyarakat, potensi kearifan lokal di Kampung Asey Besar yang menunjang pariwisata harus diupayakan pelestarian oleh pemerintah dan masyarakat sebagai penanggung jawab untuk melindungi dan menjaga kearifan lokal dengan tetap mempertahankan budaya sebagai ciri khas masyarakat daerah suku Kampung Asey Besar.*

Kata Kunci : *Potensi Pengembangan, Pariwisata, Berbasis Kearifan Lokal, Asey Besar.*

1. PENDAHULUAN

Kampung Asey Besar Merupakan sebuah Kampung yang berada di Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura, yang memiliki potensi unggulan yang bisa diketahui terdapat di kawasan Danau Sentani berupa keindahan alam, dan memiliki karakter bentang alam dengan habitat flora dan fauna, perairan yang jernih, topografi, jenis vegetasi serta adanya penggunaan lahan di sekitar kawasan danau Sentani Kampung Asey Besar yaitu berupa hutan, perdagangan dan jasa, pemukiman, pusat Pemerintahan, kebun sagu, dan juga pariwisata budaya yang dapat dikembangkan, namun potensinya belum dimanfaatkan secara optimal atau secara merata.

Pengembangan kawasan pariwisata berbasis kearifan lokal diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, dengan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. pengembangan kawasan pariwisata berbasis kearifan lokal Kampung Asey Besar dibutuhkan kerjasama antara Pemerintah, masyarakat dan pihak swasta agar dalam pengembangan kawasan pariwisata berbasis kearifan lokal Kampung Asey Besar bisa menjadi salah satu destinasi wisata yang terkenal di Kabupaten Jayapura dan sekitarnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul Pengembangan Kawasan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Kampung Asey Besar (Studi Kasus : Kampung Asey Besar, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengembangan Kawasan Pariwisata dan Kearifan Lokal

Pengembangan kawasan Menurut Murtiningrum, F., & Oktoyoki, H. (2019) upaya untuk memperbaiki tingkat perekonomian masyarakat pada kawasan tertentu dengan berdasarkan pada produk unggulan di kawasan itu, dengan upaya untuk memperkecil kesenjangan pertumbuhan dari ketimpangan kesejahteraan antar wilayah.

Pengertian pariwisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, istilah pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Masyarakat, Pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata juga pula memiliki tujuan untuk mencari kepuasan serta untuk mendapatkan kenikmatan dan juga menikmati olahraga, memperbaiki kesehatan serta beristirahat.

Menurut Liliweri (2014), tentang kearifan lokal dapat diartikan sebagai pandangan hidup yang berkembang dalam suatu komunitas sosial dan etnik tertentu yang dibatasi oleh unsur kedaerahan, geografis, dan pengalaman sejarah yang unik. Kearifan lokal Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 pasal 1 ayat (30) yang menyatakan bahwa adalah nilai-

nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari;

Pengertian Pengembangan Pariwisata Menurut Anindita (2015) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Adapun berbagai jenis pariwisata berdasarkan motif perjalanan wisata. Pengembangan kawasan pariwisata berbasis kearifan lokal adalah salah satu jenis kegiatan pariwisata yang menggunakan kebudayaan sebagai objeknya. Rencana pengembangan kawasan menganut 4 konsep yaitu : (1) *Amenity* semacam sarana dan prasarana yang diperlukan, (2) *Attraction* suatu komponen yang signifikan dalam menarik para wisatawan, (3) *Accessibility* Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi, (4) *Aciliary* sebagai pelayanan tambahan yang perlu disediakan oleh Pemerintah daerah setempat

3. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, berangkat dari pemilihan materi mengenai Pengembangan Kawasan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal (studi kasus: Kampung Asey Besar, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura)

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dilakukan melalui observasi atau pengamatan secara langsung menggunakan observasi dan wawancara beserta data sekunder dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seleksi dokumen-dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data ini, penulis menganalisis secara deskriptif berdasarkan data-data hasil survey data primer yang didukung oleh data sekunder. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Kawasan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Asey Besar antara lain adalah :

Hutan sagu, keramba ikan, festival pariwisata budaya dan produk kerajinan tangan dari kulit kayu yang dapat penulis tunjuk pada Gambar 1



Gambar 2 Tarian Isosolo
(Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2023)

c. Makanan Khas

Makanan khas masyarakat Kampung Asey Besar dari tepung pohon Sagu yang bisa diolah menjadi papeda, ulat Sagu, juga jamur sagu hal ini sebagai salah satu makanan khas bagi masyarakat Sentani sejak dahulu.



Gambar 3 Laki-laki Memotong Sagu Dan Perempuan Meremas Sagu
(Sumber: Yosep Levi, 2020)

untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan bahan pembuat rumah Kampung Asey Besar. Selain sagu diolah menjadi Papeda dapat juga diolah menjadi sagu bakar sebagai salah satu sumber pangan pokok mereka.

d. Pembayaran dan Pembagian Mas Kawin.



Gambar 4 Pembayaran Dan Pembagian Mas Kawin Suku Kampung Asey Besar.
(Sumber: Indrayadi TH, 2020)

Daya tarik dari alat pembayaran mas kawin yang di gunakan oleh masyarakat Kampung Asey Besar sendiri yaitu : (1) Alat pembayaran yang di gunakan adalah benda-benda dari masa/era Neolitikum yang masih di gunakan hingga saat ini yaitu kampak lonjong (Tomako Batu/Kapak Batu). Manfaat lain yang di gunakan dari kapak batu di jadikan alat kerja, pembayaran denda dan hadiah, (2) Ketika memasuki era modern Terjadi peralihan fungsi dari perkakas atau alat potong kemudian beralih fungsi menjadi alat tukar, (3) Jenis alat bayar

maskawin (Tomako Batu/Kapak Batu) adalah batuan yang termasuk batu permata atau di sebut batu akik

Aspek Sosial Ekonomi

1. Festival Pariwisata Budaya

Masyarakat Kampung Asey Besar, pada pegelaran festival yang di adakan pada setiap tahunnya dari Kampung dengan yang lebih dikenal dengan nama Festival Danau Sentani (FDS). Ajang festival ini dilaksanakan di wilayah Kampung Asey Besar sehingga dapat potensial untuk memasarkan potensi wisata di Kampung Asey Besar.

2. Lukisan Kulit Kayu

Lukisan diatas kulit kayu merupakan kerajinan khas di Kampung Asey Besar yang lebih terkenal dan populer di kalangan wisatawan. Konon kulit kayu ini dahulu digunakan juga sebagai bahan pakaian.



Gambar 5 Lukisan Kulit Kayu Dengan Motif Budaya Sentani
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)



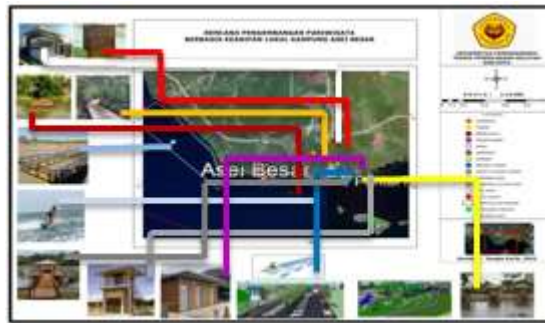
Gambar 6 Dompot Dari Kulit Kayu Dengan Motif Budaya Sentani.
Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2023)

Pengembangan Kawasan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Asey Besar

Pengembangan kawasan pariwisata berbasis kearifan lokal dengan banyaknya potensi dari berbagai aspek kehidupan yang ada di kawasan Sentani Kampung Asey Besar sebagai suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan kawasan pariwisata dengan berbasis kearifan lokal agar lebih baik dan menarik minat para wisatawan untuk mengunjunginya. Maka dari itu penulis menyatakan perlu adanya pengembangan kawasan pariwisata berbasis kearifan lokal

dengan memberikan pembinaan kemasyarakatan dan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat dengan tetap mempertahankan jati diri kawasan pariwisata Kampung Asey Besar tanpa mengubah apapun dari budaya dengan tetap melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta dapat memajukan sektor perekonomian masyarakat Kampung Asey Besar.

Rencana Pengembangan Kawasan



Gambar 7 Rencana Pengembangan Kampung Asey Besar
(Sumber: Penelitian, 2023)

Rencana pengembangan pada kawasan pariwisata di Kampung Asey Besar antara lain: (1) Rencana lahan parkir, (2) Rencana Ruang terbuka hijau, (3) Rencana wisata pemancingan, (4) Perencanaan hutan sagu, (5) Perencanaan warung makanan lokal, (5) Perencanaan penginapan, (7) Perencanaan wisata air, (8) perencanaan pos penjagaan keamanan dan peta lokasi di kawasan wisata, (9) Perencanaan Sistem Persampahan, dan (10) Perencanaan tapak taman.

Rencana pengembangan kawasan pariwisata dilakukan oleh peneliti yang paling terpenting ialah :

1. Rencana Lahan Parkir

Melihat dari kondisi di lokasi Kampung Asey Besar memiliki lahan parkir namun, ukuran lahan parkir sangatlah tidak mencukupi untuk daya tampung kendaraan dan tidak nyaman bagi pengendara.

2. Perencanaan Pos Penjagaan Keamanan dan Peta Lokasi di Kawasan Wisata

Pos penjagaan ini terbagi dua untuk keamanan dan ketertiban di darat dan keamanan di perairan. Untuk mengamankan bagian aktivitas perairan di kawasan wisata Pantai Khalkote, dan melengkapi beberapa aspek penunjang kemajuan dikarenakan terdapat banyak aktivitas air yang akan dilakukan pada Danau Sentani, sehingga pos ini berfungsi apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti adanya kecelakaan air yaitu tenggelamnya wisatawan atau tenggelamnya kapal wisata atau perahu.

3. Perencanaan Sistem Persampahan

Rencana jaringan persampahan sebagaimana dimaksud pada rincian mengenai RTRW yang mencakup rencana pengembangannya, yakni:

- 1) Tempat Pengelolaan Sampah Reuse, Reduce, Recycle (TPS 3R);
- 2) Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST); dan
- 3) Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Berdasarkan dengan perencanaannya kedepan, maka dalam rencana pengembangan kawasan pariwisata ini adapun yang menjadi titik pengembangannya yaitu :

1. Didalam kawasan ini titik tempat sampah sementara akan di tempatkan pada:
 - 1) Jalur pedestrian (Jumlah disesuaikan)
 - 2) Disamping tempat duduk pengujung (Jumlah disesuaikan)
 - 3) Area parkir kendaraan (Jumlah disesuaikan)
 - 4) Depan/samping atau dalam tiap kafe, restoran, warung, toko, kios dll.
 - 5) WC umum
 - 6) Disepanjang jalur jalan wisata hutan sagu (Jumlah disesuaikan)
2. Tempat sampah sementara di bagi berdasarkan klasifikasinya

Dalam hal ini akan dikembangkan tiga antara lain sampah organik, anorganik dan bahan berbahaya sehingga akan menciptakan alur persampahan yang teratur dan sesuai dengan klasifikasinya.

3. Poster Larangan/Himbauan

- 1) Akan di tempatkan pada titik-titik strategis
 - a) Gapura masuk
 - b) Berdampingan dengan tempat sampah sementara
- 2) Akan di terbitkan dalam 3 bahasa
 - a) Bahasa Indonesia
 - b) Bahasa Inggris
 - c) Bahasa Sentani
- 3) Jumlah (Akan disesuaikan kebutuhan)

Rencana pengembangan kawasan menganut 4 prinsip di bawah ini :

1. *Amenity*

Amenity semacam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.

2. *Attraction*

Attraction suatu komponen yang signifikan dalam menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Asey Besar dapat menemukan berbagai jenis wisata yang akan ditawarkan

3. *Accessibility*

Accessibility sebagai hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata.

4. *Aciliary*

Aciliary sebagai pelayanan tambahan yang perlu disediakan oleh Pemerintah daerah setempat untuk tujuan wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka Pengembangan Kawasan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Asey Besar yang di rencanakan sebagai kawasan strategis Kampung tradisional dengan sumber daya yang ada di dalam perencanaan wilayah sebagai kawasan pariwisata berkearifan lokal yang mampu meningkatkan dan mengembangkan *Investasi* dari struktur ruang masyarakat sosial budaya yang ada di Kampung Asey Besar dan bisa menjadi *Heritage* kawasan warisan masa lalu, yang di jalani oleh masyarakat Kampung Asey Besar dan akan selalu di pertahankan untuk generasi mendatang sebagai bagian budaya masyarakat Sentani yang ada di Indonesia, sehingga terjadinya perubahan terhadap kegiatan aktivitas masyarakat seperti nelayan, petani, dan seniman semakin berkembang dari hasil produksi lokal yang mampu memberikan taraf hidup masyarakat Sentani, Kampung Asey Besar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilham, I., Korwa, F. Y., Idris, U., & Muttaqin, M. Z. (n.d.). Analisis potensi dan strategi pengembangan daya tarik wisata di Pulau Asey Besar Danau Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pesona Pariwisata*, 5(2), 142–155.
- Kamonthip, & Kongprasertmorn. (2007). Kearifan lokal, perlindungan lingkungan, dan pengembangan masyarakat: Klaim petani di Tambon Bangkhunsai, Provinsi Phetchaburi, Thailand. *Manusya: Jurnal Humaniora*, 10(1), 1–10.
- Liliweri, A. (2014). *Sosiologi dan komunikasi organisasi*. Bumi Literasi.
- Modouw, M. P. (2019). Perancangan ulang taman wisata Kalkhote: Pusat kebudayaan dengan pendekatan arsitektur regionalisme Sentani Papua. [Publisher Not Provided].
- Murtiningrum, F., & Oktoyoki, H. (2019). Perencanaan pembangunan daerah berdasarkan tinjauan dan perspektif pemberdayaan. *JAS (Jurnal Ilmu Agri)*, 3(2). [Page numbers not provided].
- Nasihuddin, A. A. (2017). Kearifan lokal dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (studi di Desa Janggolan Banyumas). *Perkembangan Hukum Lingkungan Hidup*, 2(1), 99–107.

- Niman, E. M. (2019). Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam. *Jurnal Missio Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 91–106.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31.
- Nupus, T. T. (2020). Analisis pengembangan desa wisata melalui kearifan lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan) (Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung). [Publisher Not Provided].
- Paul, A. W., & dkk. (2018). *Ekonomi mikro*. Erlangga.
- Rahyono, F. X. (2009). *Kearifan budaya dalam kata*. Wedatama Widyasastra.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan, litbang kualitatif*. Alfabeta.
- Tjahjono, P. E., & dkk. (2000). Pola pelestarian keanekaragaman hayati berbasis kearifan lokal masyarakat sekitar kawasan TNKS di Provinsi Bengkulu dalam prosiding hasil penelitian SRG TNKS. Kehati.
- Walukow, A. F., Djokosetiyanto, D., Kholil, & Soedarma, D. (2008). Analisis strategi pengelolaan dan peran kelembagaan dalam konteks konservasi Danau Sentani Jayapura. *Media Konservasi*, 13(1), 21–31.
- Wibowo, A. (2015). *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah*. Perpustakaan Pelajar.
- Wibowo, A., & Gunawan. (2015). *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Perpustakaan Mahasiswa.
- Yektiningtyas-Modouw, W. (2008). Helaehili dan ehabla: Fungsinya dan peran perempuan dalam masyarakat Sentani Papua. *Adicita Karya Nusa*.
- Yoeti, A. (2002). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata* (Cetakan pertama). Pradnya Paramita.

Peraturan Perundang-Undangan:

- Indonesia, P. (2009). *Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup*. Lembaran Negara Republik Indonesia.
- U. U. No. (2009). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.